

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*), berupa data tahunan dalam kurun waktu periode 2001-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi dari dinas atau instansi pemerintahan, diantaranya adalah publikasi data dari Dinas Pendapatan, Dinas Pendidikan Kota Metro, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kota Metro, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah serta instansi lain yang terkait. Dan sumber data juga diperoleh dengan mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca tulisan ilmiah, media cetak dan internet yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

B. Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Metode ini dimaksudkan untuk melihat gambaran sektor pendidikan Kota Metro dari sisi keuangan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa perbandingan, yaitu :

1. Alat mengukur tingkat alokasi anggaran (Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No 20 tahun 2003)

$$\text{Rasio X} = \frac{\text{Total anggaran Sektor pendidikan}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

Rasio X adalah : Rasio anggaran pendidikan terhadap APBD

Rasio ini digunakan untuk melihat besaran anggaran pendidikan yang dikeluarkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

2. Alat mengukur tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan (disdikpora)
 - a. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

$$\text{Rumus: } APS_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana :

h = jenjang pendidikan

a = kelompok usia

$E_{h,a}^t$ = jumlah siswa kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h pada tahun t

$P_{h,a}^t$ = jumlah penduduk kelompok usia a

b. Angka Melek Huruf (AMH)

Proporsi penduduk 15 tahun ke atas terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya

Rumus :

$$LIT_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

Dimana :

LIT_{15+}^t = angka melek huruf (penduduk usia 15 tahun keatas) pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk (usia diatas 15 tahun) yang bisa menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

c. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

$$\text{APK} = \frac{\text{jmlh siswa yg sdg bersekolah tdk melihat usia}}{\text{jmlh penduduk klmpk usia pd jenjang pendidikan tertentu}} \times 100$$

d. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu.

$$\text{APM} = \frac{\text{Jmlh siswa klmpk usia sekolah yg bersekolah}}{\text{jmlh penduduk klmpk usia yg berkaitan dgn jenjang sekolah}} \times 100$$

C. Gambaran Umum Kondisi Pendidikan di Kota Metro

Kota Metro memiliki fasilitas yang memadai, berbagai prestasi dibidang pendidikan, situasi keamanan yang kondusif, penduduknya yang ramah, serta harga-harga kebutuhan pokok relatif murah dan mudah diperoleh merupakan daya tarik tersendiri bagi warga yang ingin menimba ilmu. Kawasan pendidikan Kota Metro berpusat di daerah kampus, serta tersebar di setiap penjuru wilayah. Saat ini terdapat 9 Perguruan Tinggi dan 213 buah sekolah mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Menengah dan Kejuruan serta berbagai sarana pendidikan non formal lainnya. Kota Metro memiliki Gedung Perpustakaan yang cukup representatif, letaknya yang strategis memudahkan bagi pelajar dan masyarakat umum untuk datang dan membaca di perpustakaan ini. Masyarakat juga mengembangkan perpustakaan kelurahan yang dikenal dengan sebutan “Rumah Pintar” yang memudahkan warga menimba ilmu melalui berbagai buku-buku yang tersedia (Pemerintah Kota Metro).

Tabel 9. Banyaknya Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Per Kecamatan Di Kota Metro Tahun 2012.

| No | Kecamatan | SD | | SMP | | SMA | | SMK | |
|----|---------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | Negeri | Swasta | Negeri | Swasta | Negeri | Swasta | Negeri | Swasta |
| 1 | Metro Selatan | 8 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 2 | Metro Barat | 9 | 2 | 1 | 3 | 1 | 6 | 1 | 6 |
| 3 | Metro Timur | 10 | 1 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 4 | Metro Pusat | 15 | 7 | 3 | 7 | 1 | 5 | 0 | 2 |
| 5 | Metro Utara | 8 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 50 | 14 | 10 | 20 | 7 | 18 | 3 | 13 |

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kota Metro

(data diolah)

Tabel 9 menunjukkan di Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah SD dan SMP terbanyak sebanyak 22 Unit SD dan SMP sebanyak 10 unit SMP dibandingkan dengan SD dan SMP di Kecamatan lainnya. Sedangkan pada jenjang berikutnya, SMA di Kecamatan Metro Barat dan Metro Timur memiliki jumlah sekolah yang sama yaitu 7 Unit baik di SMA Negeri dan SMA Swasta. Dan pada jenjang SMK Kecamatan Metro Barat memiliki jumlah sekolah terbanyak yaitu 7 unit SMK dibandingkan dengan SMK di Kecamatan lainnya. Pada Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah sekolah terkecil di setiap jenjang pendidikan dari SD, SMP, SMA, DAN SMK. Pada tahun 2012 tercatat ada sebanyak 64 unit SD Negeri dan SD Swasta, 30 Unit SMP Negeri dan SMP Swasta, 25 unit SMA Negeri dan SMA Swasta dan 16 unit SMK Negeri dan Swasta. Sedangkan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan tinggi dapat dilihat jumlah mahasiswa dan dosen di Perguruan Tinggi pada Tabel 10.

Kondisi pendidikan di Kota Metro selama tahun 2001-2012 dapat digambarkan berdasarkan aspek pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dan penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Gambaran kondisi tersebut dapat ditinjau dari berbagai data dan informasi tentang perkembangan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, wajib belajar pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas hingga pendidikan menengah kejuruan.

Tabel 10. Jumlah Mahasiswa dan Dosen Pada Perguruan Tinggi di Kota Metro tahun 2012.

| No | Perguruan Tinggi | Status | Banyaknya Mahasiswa | | Banyaknya Dosen | |
|----|--------------------------------|--------|---------------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | Universitas Muhammadiyah Metro | Swasta | 1824 | 3303 | 100 | 81 |
| 2 | STAIU Jurai Siwo | Negeri | 1521 | 3114 | 57 | 31 |
| 3 | STIPER Dharma Wacana | Swasta | 262 | 64 | 8 | 8 |
| 4 | STISPOL Dharma Wacana | Swasta | 300 | 200 | 14 | 3 |
| 5 | AKPER Dharma Wacana | Swasta | 135 | 177 | 12 | 30 |
| 6 | STMIK Dharma Wacana | Swasta | 290 | 145 | 15 | 3 |
| 7 | STIT Agus Salim | Swasta | 156 | 369 | 33 | 8 |
| 8 | STKIP Dharma Wacana / STO | Swasta | 1435 | 615 | 81 | 11 |
| 9 | STAI Ma'arif | Swasta | 978 | 655 | 25 | 65 |
| | | | 5923 | 7987 | 345 | 240 |

Sumber : Masing-masing Universitas

D. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat dipengaruhi dengan tingkat pendidikan guru, karena dengan jenjang pendidikan guru yang lebih baik minimal D-II, SMP/MTs Minimal D-III dan AM minimal S-1 (keguruan) akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir sikap dan tindakan guru dalam mengajar, selanjutnya dengan tingkat pendidikan guru yang memadai ini diharapkan memberikan kontribusi peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.

E. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Metro

Visi Dinas Pendidikan Kota Metro adalah Pendidikan Unggul, berwawasan global dan berakhlak mulia, sedangkan misi Dinas Pendidikan Kota Metro

(1). Mewujudkan pendidikan berkualitas yang berakar pada budaya dan akhlak mulia, (2). Mewujudkan pendidikan berwawasan global berbasis teknologi informasi, (3) Mewujudkan layanan prima pendidikan (Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kota Metro).

F. Tata Nilai Dinas Pendidikan Kota Metro

Dinas Pendidikan menyadari bahwa misi dan tujuan tersebut di atas dapat terwujud apabila didukung dengan penerapan tata nilai ideal yang akan sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan proses pembangunan pendidikan sesuai dengan fokus prioritas yang telah ditetapkan untuk mendukung pengembangan Kota Metro sebagai Kota Pendidikan yang unggul dan sejahtera. Penetapan tata nilai yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah bagi sikap dan perilaku semua pegawai dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu, tata nilai tersebut juga akan menyatukan hati dan pikiran seluruh pegawai dalam usaha mewujudkan fokus prioritas Dinas Pendidikan Kota Metro.

METRO's 2 hard work (Bekerja Keras untuk Metro) (Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kota Metro).

1. *Maturity* : memiliki kematangan dalam mengatasi masalah maupun tantangan secara bersama.
2. *Empathy* : memahami dan ikut merasakan masalah yang dihadapi untuk pembangunan pendidikan.

3. *Togetherness* : membangun kebersamaan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.
4. *Respect* : saling menghormati serta saling menghargai sesama staf, pegawai, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat.
5. *Organizational* :bertindak secara organisasi yaitu berkoordinasi, berintegrasi dan bersinkronisasi satu sama lainnya dalam memecahkan masalah
6. *Sincere Work* : bekerja semata-mata mengabdikan secara ikhlas mengharapkan keridhoan dari Tuhan Yang Maha Esa Allah swt. dengan harapan hasilnya menjadi amal yang berkah
7. *Smart Work* : bekerja sesuai Tugas Pokok dan Fungsi serta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan selalu mencari terobosan/inovasi untuk mencapai sasaran dan bermutu.
8. *Hard Work* : bekerja dengan dilandasi semangat yang tinggi dan etos kerja yang baik sehingga selesai tepat waktu.

G. Tujuan Strategis

Tujuan strategis Dinas Pendidikan Kota Metro tahun 2010-2015 dirumuskan berdasarkan jenjang layanan pendidikan dan sistem tata kelola yang diperlukan untuk menghasilkan layanan prima pendidikan sebagaimana dikehendaki dalam rumusan visi Dinas Pendidikan Kota Metro dengan memperhatikan rumusan misi Dinas Pendidikan Kota Metro 2010-2015.

Dengan demikian, tujuan strategis Dinas Pendidikan Kota Metro 2010-2015 adalah sebagai berikut (Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kota Metro) :

1. Mengupayakan Ketersediaan dan Keterjangkauan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat Kota Metro;
2. Meningkatkan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, beriman dan bertaqwa serta akhlak mulia;
3. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar (*Learning Society*);
4. Meningkatkan daya saing dengan menghasilkan lulusan yang mandiri, bermutu, terampil, ahli dan profesional, (*Hard Skill*) mampu belajar sepanjang hayat, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat membantu dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan (*Soft Skill*);
5. Menuntaskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun secara efisien, bermutu, dan relevan;
6. Mengupayakan layanan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP);
7. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi sekolah (*School Based Management*).